Copyright © 2026 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 7, No. 4, November 2026**

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Pesisir dan Kebersihan Destinasi Wisata dalam Mewujudkan Perencanaan Ekowisata di Desa Palipi Soreang Kabupaten Majene

Nur Adyla Suriadi [1], Windy Septi Sintia [2]*, Sri Apriani Puji Lestari [3], Jafar Muklihs [4], Astinawaty [5], Ali Akbar Tasrif [6], Ummu Kalsum Basman [7], Rafli Rasyid [8],Ellyni Dwi Fortuna [9], Sutriani [10]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7] Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat
[8] Prodi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat
[9] Prodi Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat
[10] Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat

* windyseptisinta@unsulbar.ac.id

Abstrak

Kawasan Pantai Depaso di Desa Palipi Soreang, Kabupaten Majene, memiliki potensi destinasi ekowisata namun menghadapi permasalahan penumpukan sampah akibat rendahnya kesadaran kebersihan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat, mengubah perilaku peduli lingkungan pesisir, serta melatih keterampilan pengolahan sampah bernilai tambah. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, evaluasi awal, aksi bersih pantai dan pemasangan papan informasi, penyuluhan lingkungan pesisir, pelatihan pengolahan sampah berbasis prinsip kurangi, gunakan kembali, daur ulang, dan ganti, serta evaluasi akhir. Sebanyak dua puluh peserta dilibatkan, terdiri atas lima perangkat pemerintah desa, enam anggota kelompok masyarakat pesisir dan sadar wisata, lima pemuda karang taruna, serta empat pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Hasil kegiatan menunjukkan dua belas peserta kelompok pemahaman awal cukup dan delapan peserta kelompok pemahaman awal baik seluruhnya meningkat menjadi kategori sangat baik, dengan kenaikan rata-rata nilai dari lima puluh enam menjadi sembilan puluh enam. Manfaat yang diperoleh meliputi kawasan pantai yang bersih, peningkatan pengetahuan ekowisata, serta produk pupuk kompos dan kursi meja santai dari sampah plastik. Kesimpulannya, pengintegrasian aksi pembersihan pantai dengan rekayasa daur ulang sampah menjadi furnitur wisata merupakan pendekatan baru yang efektif menggerakkan keterlibatan aktif masyarakat dalam merawat ruang pesisir sekaligus menciptakan manfaat ekonomi mandiri.

Kata Kunci: *ekowisata pesisir, Pantai Depaso, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah*

Pendahuluan

Desa Palipi Soreang, Kabupaten Majene, menghadapi permasalahan mendasar terkait degradasi lingkungan pesisir di sepanjang kawasan Pantai Depaso yang diproyeksikan

sebagai destinasi wisata unggulan desa. Observasi lapangan menunjukkan bahwa garis Pantai Depaso masih mengalami penumpukan berbagai residu padat meliputi botol plastik, kemasan makanan dan minuman sekali pakai, tali dan jaring perikanan bekas, serta limbah domestik yang bersumber dari pembuangan langsung oleh warga maupun sampah kiriman yang terbawa arus dan gelombang laut (Syakti et al., 2017). Kebersihan pantai dan lingkungan sekitarnya memiliki hubungan dengan kenyamanan masyarakat, kualitas ruang publik, serta daya tarik kawasan bagi pengunjung. Apabila lingkungan pesisir tidak terpelihara dengan baik, keberadaan sampah dapat mengurangi kualitas pengalaman pengunjung dan berpotensi menghambat pengembangan aktivitas wisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan potensi wisata di Desa Palipi Soreang tidak cukup hanya melalui peningkatan fasilitas atau promosi, tetapi juga perlu didukung oleh penguatan kesadaran masyarakat, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan pesisir secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tim pengabdi dari Pusat Studi Perencanaan, Lingkungan dan Pariwisata Universitas Sulawesi Barat mengimplementasikan program kerja terpadu yang menggabungkan intervensi fisik-spasial, edukasi kognitif, dan pelatihan keterampilan teknis. Rangkaian program yang diabdikan meliputi: (1) aksi kolektif bersih pantai (*coastal clean-up*) disertai praktik langsung pemilahan sampah organik dan anorganik di sepanjang kawasan Pantai Depaso; (2) instalasi infrastruktur edukatif berupa papan informasi ajakan menjaga kebersihan pantai dan panduan pengelolaan sampah di titik strategis pesisir sebagai instrumen pengendalian perilaku ruang publik; (3) sosialisasi dan edukasi interaktif mengenai konsep tata kelola lingkungan pesisir, bahaya fragmentasi plastik menjadi mikroplastik, serta manajemen kebersihan destinasi ekowisata; serta (4) pelatihan teknis dan demonstrasi pengolahan sampah berbasis prinsip 4R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, *Replace*) untuk mentransformasi limbah organik (daun dan sisa makanan rumah tangga) menjadi pupuk kompos, sekaligus mendaur ulang limbah anorganik (botol plastik bekas dan kemasan makanan) menjadi produk furnitur fungsional berupa kursi dan meja santai yang bernilai tambah ekonomi. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat memahami bahwa pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembersihan, tetapi juga melalui upaya mengurangi sampah sejak sumbernya, memilah sampah, memanfaatkan kembali bahan yang masih dapat digunakan, dan mengembangkan praktik pengelolaan yang sesuai dengan kondisi lokal. Pendekatan tersebut dapat membantu masyarakat memahami bahwa sampah memiliki karakteristik dan potensi pemanfaatan yang berbeda, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan berdasarkan jenis, kondisi, dan kelayakan material.

Rangkaian kegiatan pengabdian di atas menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir sekaligus mendukung pengembangan kawasan yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan, meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah, memperkuat partisipasi dalam aksi kebersihan, serta membangun dasar bagi pengelolaan lingkungan pesisir yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan, meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta mendukung terwujudnya kawasan pesisir dan destinasi wisata

yang bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Keberlanjutan hasil kegiatan perlu didukung melalui kerja sama masyarakat, pemerintah desa, pengelola wisata, dan pihak terkait dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah serta pemeliharaan kebersihan lingkungan secara berkala.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdi dari Pusat Studi Perencanaan, Lingkungan dan Pariwisata, Universitas Sulawesi Barat pada tahun 2026 di Desa Palipi Soreang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Fokus spasial kegiatan terbagi pada dua titik utama di desa mitra, yaitu aula pertemuan kantor Desa Palipi Soreang sebagai lokasi penyuluhan, diskusi interaktif, serta pelatihan pengolahan sampah, dan sepanjang garis pantai kawasan wisata Pantai Depaso sebagai lokasi aksi bersih pantai (coastal clean-up) serta instalasi papan informasi edukatif. Rangkaian kegiatan aktual dilaksanakan secara terpadu dalam satu hari penuh mulai pukul 08.30 hingga 15.30 WITA, dengan pembagian waktu operasional meliputi: sesi pembukaan dan pre-test (08.30–09.00 WITA), aksi bersih pantai dan pemasangan papan informasi (09.00–10.00 WITA), sosialisasi materi pengelolaan lingkungan pesisir dan post-test (10.00–12.00 WITA), istirahat (12.00–13.00 WITA), pelatihan teknis dan demonstrasi pengolahan sampah berbasis 4R (13.00–15.00 WITA), serta evaluasi akhir dan penutupan (15.00–15.30 WITA).

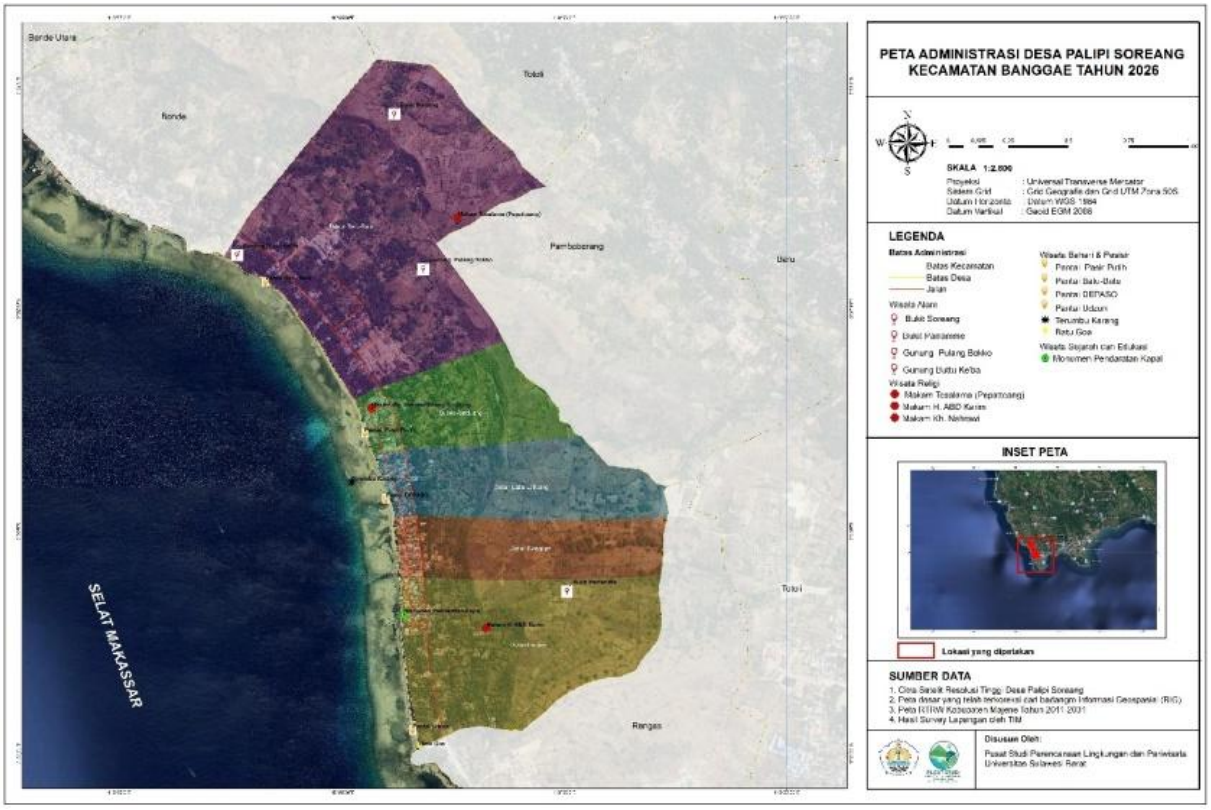

***Gambar 1**. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Desa Palipi Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene*

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran atau mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah elemen masyarakat yang bermukim dan beraktivitas langsung di kawasan pesisir Desa Palipi Soreang dengan jumlah peserta inti yang dievaluasi sebanyak 20 orang. Penentuan peserta dan kelompok sasaran dilakukan secara purposive (bertujuan) pada tahap persiapan melalui koordinasi bersama Pemerintah Desa Palipi Soreang serta identifikasi kebutuhan pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan langsung dengan tata kelola lingkungan pesisir dan pengembangan destinasi wisata desa. Berdasarkan mekanisme penentuan tersebut, komposisi khalayak sasaran yang dilibatkan mencakup representasi dari enam unsur strategis desa, yaitu: (a) pemerintah desa dan perangkat desa; (b) kelompok masyarakat pesisir; (c) kelompok sadar wisata; (d) kelompok pemuda dan Karang Taruna; (e) pelaku usaha lokal dan UMKM di kawasan wisata; serta (f) pengelola destinasi wisata Pantai Depaso.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian menerapkan pendekatan partisipatif dan edukatif-praktis yang dioperasionalkan ke dalam enam tahapan sistematis sebagai berikut:

Tahap Persiapan dan Koordinasi

Meliputi koordinasi bersama Kepala Desa Palipi Soreang dan perangkat terkait, survei identifikasi kebutuhan pengelolaan lingkungan pesisir, penentuan titik prioritas aksi bersih pantai di kawasan Pantai Depaso, penetapan daftar peserta sasaran, penyusunan modul bahan ajar dan materi pelatihan 4R, penyiapan instrumen evaluasi, serta pengadaan perlengkapan kebersihan, keselamatan, dan papan informasi.



***Gambar 2**. Koordinasi bersama Kepala Desa Palipi Soreang*

Tahap Registrasi dan Pengukuran Awal (Pre-Test)

Peserta melakukan registrasi daftar hadir dan mengisi lembar kuesioner pre-test sebelum pemaparan materi untuk memetakan tingkat pemahaman dasar (baseline) masyarakat terkait pengelolaan lingkungan pesisir dan persampahan.

Tahap Aksi Bersih Pantai dan Instalasi Papan Informasi (Praktik Lapangan)

Tim pengabdi memberikan arahan teknis, membagi kelompok peserta, serta mendistribusikan sarung tangan dan kantong sampah untuk melakukan pembersihan sekaligus pemilahan langsung sampah organik dan anorganik di sepanjang garis Pantai Depaso. Pada tahap ini dilakukan pula pendampingan pemasangan papan informasi dan penanda edukatif di titik strategis pantai sebagai pengingat kolektif untuk menjaga kebersihan pesisir dan menerapkan prinsip 4R.

Tahap Penyuluhan/Edukasi Pengelolaan Lingkungan Pesisir

Dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan bedah studi kasus untuk membahas konsep dasar wilayah pesisir, identifikasi sumber dan karakteristik sampah pantai, bahaya pencemaran plastik dan mikroplastik, tata kelola kebersihan destinasi ekowisata, serta peran aktif masyarakat dalam menjaga sanitasi lingkungan.

Tahap Pelatihan dan Demonstrasi Pengelolaan Sampah Berbasis 4R

Dilaksanakan melalui metode demonstrasi (peragaan langsung), simulasi, dan praktik pengolahan sampah hasil aksi bersih pantai menggunakan prinsip Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace/Recovery. Peserta didampingi secara teknis untuk mengolah limbah organik rumah tangga dan dedaunan pantai menjadi pupuk kompos organik, serta merekayasa limbah anorganik berupa botol plastik bekas dan bungkus kemasan makanan menjadi produk furnitur bernilai tambah ekonomi berupa kursi dan meja santai.

Tahap Evaluasi Akhir (Post-Test) dan Penutupan

Pengisian instrumen post-test oleh seluruh peserta, peninjauan hasil karya daur ulang peserta, evaluasi kesesuaian pelaksanaan program, serta penutupan kegiatan untuk mengukuhkan komitmen keberlanjutan program bersama pemerintah desa.

Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian secara objektif dan terukur, ditetapkan tiga indikator keberhasilan utama yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik (keterampilan), dan kualitas fisik ruang pesisir:

Indikator Peningkatan Kapasitas Kognitif dan Kesadaran Ekologis

Sekurang-kurangnya 80% peserta mencapai tingkat pemahaman yang ditetapkan melalui instrumen evaluasi mengenai prinsip pengelolaan lingkungan pesisir dan tata kelola sampah dalam mendukung perencanaan ekowisata desa.

Indikator Peningkatan Keterampilan Teknis Berbasis 4R

Masyarakat mitra mampu mempraktikkan pemilahan sampah berdasarkan karakteristiknya serta berhasil menciptakan produk olahan dari limbah organik (pupuk organik) dan limbah anorganik (kursi dan meja santai dari botol/kemasan plastik bekas) yang memiliki nilai guna maupun nilai tambah ekonomi.

Indikator Perbaikan Kualitas Fisik Lingkungan Destinasi

Terlaksananya aksi pembersihan sampah di sepanjang garis Pantai Depaso dan terpasangnya fasilitas papan informasi edukatif pengelolaan lingkungan pesisir di lokasi strategis kawasan wisata.

Metode Evaluasi

Teknik evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan dilakukan melalui kombinasi evaluasi kuantitatif dan observasi kualitatif-praktis. Evaluasi peningkatan pemahaman kognitif masyarakat dilakukan secara kuantitatif menggunakan desain one-group pretest-posttest melalui pemberian 10 butir soal evaluasi yang sebanding sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan serta aksi lapangan kepada 20 orang peserta ($n = 20$). Instrumen evaluasi tersebut mengukur 10 indikator materi spesifik, meliputi: (1) konsep dasar wilayah pesisir; (2) urgensi kebersihan lingkungan pesisir; (3) identifikasi sumber sampah kawasan pantai; (4) karakteristik dan jenis sampah pesisir; (5) dampak pencemaran plastik dan mikroplastik; (6) dampak sampah terhadap citra destinasi ekowisata; (7) partisipasi dan perilaku masyarakat pesisir; (8) konsep *Reduce*; (9) penerapan *Reuse* dan *Recycle*; serta (10) penerapan *Replace*. Data skor yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif (nilai rata-rata/mean, simpangan baku, nilai minimum-maksimum, dan persentase ketuntasan per indikator) serta diuji tingkat efektivitasnya menggunakan formula *Normalized Gain* (N-Gain Score) untuk memetakan distribusi efektivitas peningkatan pengetahuan ke dalam kategori Tinggi (N-Gain > 0,70 atau > 0,75), Sedang, dan Rendah. Sementara itu, evaluasi keterampilan teknis peserta dan dampak perbaikan fisik lingkungan dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian unjuk kerja (performance assessment) selama proses pemilahan sampah di Pantai Depaso, instalasi papan informasi, serta keberhasilan peserta dalam mendemonstrasikan pembuatan produk pupuk organik dan furnitur meja-kursi santai berbahan daur ulang sampah anorganik.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Pusat Studi Perencanaan, Lingkungan dan Pariwisata Universitas Sulawesi Barat di Desa Palipi Soreang, Kabupaten Majene, secara keseluruhan berjalan dengan lancar, terstruktur, dan memperoleh respons partisipatif yang tinggi dari khalayak sasaran. Rangkaian kegiatan diawali pada pukul 08.30–09.00 WITA dengan registrasi peserta, pengisian instrumen pre-test, serta seremoni pembukaan yang dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Palipi Soreang (Wardin Wahid, S.H.) dan Kepala Pusat Studi Perencanaan, Lingkungan dan Pariwisata (Nur Adyla S., S.T., M.T.). Komitmen kolaboratif antara pemerintah desa, masyarakat pesisir, dan perguruan tinggi yang terbangun pada sesi pembukaan ini langsung diaktualisasikan melalui empat rangkaian intervensi utama hingga pukul 15.30 WITA, yaitu: (1) aksi bersih pantai (coastal clean-up) dan pemilahan sampah terpadu di sepanjang garis Pantai Depaso; (2) instalasi papan informasi edukatif pengelolaan lingkungan pesisir di titik-titik strategis kawasan pantai; (3) penyuluhan interaktif mengenai pengelolaan lingkungan pesisir dan tata kelola sampah berbasis 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace) yang diakhiri dengan pengukuran post-test; serta (4)

pelatihan teknis dan demonstrasi pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos serta rekayasa limbah anorganik menjadi produk furnitur bernilai tambah ekonomi. Dokumentasi pelaksanaan rangkaian kegiatan fisik di kawasan Pantai Depaso hingga praktik pengolahan sampah di aula desa disajikan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



***Gambar 1**. Pelaksanaan aksi bersih pantai, Pemasangan papan informasi edukatif di kawasan Pantai Depaso*



***Gambar 4**. Penyuluhan pengelolaan lingkungan pesisir, demonstrasi pengolahan sampah berbasis 4R*

Intervensi Fisik-Spasial dan Pengendalian Perilaku Ruang Pesisir

Pada tahapan intervensi fisik di kawasan Pantai Depaso, peserta bersama tim pengabdi tidak hanya melakukan pemungutan residu yang mencemari garis pantai, tetapi juga langsung mempraktikkan pemilahan sampah berdasarkan karakteristik materialnya menggunakan perlengkapan sarung tangan dan kantong sampah terpilah. Observasi lapangan selama aksi bersih pantai mengonfirmasi bahwa polutan dominan di Pantai Depaso terdiri atas sampah plastik sekali pakai, kemasan makanan dan minuman, tali/jaring perikanan bekas, serta limbah domestik rumah tangga yang berasal dari buangan langsung warga maupun kiriman arus gelombang laut. Untuk memastikan kebersihan pasca-aksi tidak bersifat temporer, dilakukan pemasangan papan informasi dan penanda edukatif berbahan rangka balok dan tripleks di koridor akses dan area strategis Pantai Depaso. Papan informasi yang memuat ajakan menjaga kebersihan pantai, larangan membuang sampah ke laut, serta panduan ringkas prinsip 4R tersebut berfungsi sebagai instrumen pengendalian visual ruang publik yang secara kontinu mengingatkan warga lokal maupun wisatawan untuk menjaga kualitas sanitasi destinasi wisata.

Transformasi Kapasitas Kognitif Masyarakat melalui Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Keberhasilan transfer pengetahuan dan transformasi kapasitas kognitif masyarakat Desa Palipi Soreang diukur secara kuantitatif melalui instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test* terhadap 20 orang peserta (n = 20) yang merepresentasikan unsur perangkat desa, kelompok masyarakat pesisir, pemuda, dan pelaku usaha lokal. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebelum intervensi (Pre-Test), rata-rata (mean) nilai pemahaman dasar peserta berada pada angka 56,00 (kategori Cukup) dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 9,40, di mana skor terendah adalah 40,00 (2 peserta) dan skor tertinggi adalah 70,00 (4 peserta). Secara proporsional, kondisi baseline memperlihatkan bahwa 60% peserta (12 orang) masih berada pada kategori pemahaman Cukup (skor 40–50) dan 40% peserta (8 orang) berada pada kategori Baik (skor 60–70). Setelah peserta terlibat langsung dalam aksi bersih pantai dan mengikuti penyuluhan interaktif pengelolaan lingkungan pesisir berbasis 4R, hasil pengukuran Post-Test menunjukkan lonjakan yang sangat signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 96,00 (kategori Sangat Baik) pada rentang skor 90,00 (8 peserta) hingga nilai sempurna 100,00 (12 peserta), atau mengalami rata-rata selisih peningkatan (gain absolut) sebesar 40,00 poin. Penyempitan nilai simpangan baku dari 9,40 pada Pre-Test menjadi 5,03 pada Post-Test membuktikan secara statistik bahwa kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pengalaman empiris di lapangan mampu meratakan tingkat pemahaman seluruh peserta tanpa terkecuali. Rekapitulasi statistik deskriptif dan distribusi efektivitas peningkatan pengetahuan peserta disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Pengujian tingkat efektivitas intervensi edukasi menggunakan formula Normalized Gain (N-Gain Score) menghasilkan nilai rata-rata kolektif sebesar 0,899 (> 0,70) atau setara dengan 89,92%, yang tergolong dalam kategori Tinggi (Sangat Efektif). Distribusi individu menunjukkan bahwa sebanyak 18 dari 20 peserta (90%) berhasil mencapai efektivitas peningkatan kategori Tinggi (N-Gain > 0,75), di mana 12 peserta (60%) di antaranya mencatatkan skor indeks maksimal (N-Gain = 1,00) karena mampu menjawab seluruh butir soal Post-Test dengan benar sempurna. Hanya 2 peserta (10%) yang berada

pada kategori Sedang (N-Gain = 0,667) akibat kenaikan skor dari 70,00 menjadi 90,00, dan tidak terdapat satu pun peserta (0%) pada kategori Rendah. Capaian kuantitatif ini secara empiris melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 80% peserta mencapai target pemahaman), di mana 100% peserta berhasil melampaui ambang batas kelulusan pemahaman dengan skor minimal 90,00.

***Tabel 1**. Rekapitulasi statistik deskriptif dan efektivitas N-Gain evaluasi peserta (n = 20)*

Parameter Evaluasi	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test	Selisih Peningkatan (Gain)	Analisis N-Gain Score
Rata-Rata Nilai (Mean)	56,00	96,00	40,00	0,899 (Kategori Tinggi)
Rata-Rata Jawaban Benar (dari 10 Soal)	5,6 Butir	9,6 Butir	+4,0 Butir	-
Nilai Tertinggi (Maximum)	70,00	100,00	60,00	1,000 (Tinggi/Sempurna)
Nilai Terendah (Minimum)	40,00	90,00	20,00	0,667 (Kategori Sedang)
Simpangan Baku (Standard Deviation)	9,40	5,03	11,70	0,131
Distribusi Kategori Pemahaman / Efektivitas	12 Cukup (60%)	20 Sangat Baik (100%)	Meningkat pada 100% peserta	18 Tinggi (90%)
	-			2 Sedang (10%)
	8 Baik (40%)			0 Rendah (0%)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Evaluasi PKM Desa Palipi Soreang, 2026.

Peningkatan Keterampilan Teknis Pengolahan Sampah Berbasis 4R dan Sintesis Teoretis Transformasi

Kognitif yang dicapai pada sesi pagi ditindaklanjuti melalui sesi pelatihan dan demonstrasi pengolahan sampah berbasis 4R pada pukul 13.00–15.00 WITA dengan memanfaatkan langsung material sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah dari Pantai Depaso. Dalam sesi praktik ini, peserta berhasil mendemonstrasikan keterampilan teknis pengolahan dua fraksi limbah utama: (1) mengolah limbah organik berupa guguran daun pantai dan sisa makanan rumah tangga menjadi produk pupuk kompos organik yang bermanfaat bagi kesuburan tanaman pekarangan; serta (2) merekayasa limbah anorganik berupa botol plastik bekas dan bungkus kemasan makanan menjadi produk furnitur fungsional berupa satu set kursi dan meja santai yang kokoh dan memiliki nilai estetika maupun nilai jual ekonomi.

Pada tahap kegiatan ini, menunjukan penguasaan materi prinsip 4R yang diintegrasikan langsung dengan keberhasilan praktik pembuatan pupuk kompos dan furnitur meja-kursi santai dari sampah plastik membuat masyarakat merasa memiliki kecakapan teknis dan kemandirian untuk mengelola timbulan sampah tanpa bergantung sepenuhnya pada layanan pengangkutan eksternal. Temuan ini juga selaras dengan prinsip manajemen persampahan terintegrasi (Kaza et al., 2018; UNEP, 2021), mandat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 beserta PP Nomor 81 Tahun 2012, serta indikator keberlanjutan destinasi wisata (World Tourism Organization, 2004) yang menegaskan bahwa keberlanjutan

ekowisata pesisir menuntut integrasi antara pengendalian polusi dari hulu dengan pemberdayaan kapasitas sosial-ekonomi komunitas lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk Tridharma perguruan tinggi telah selesai dilaksanakan dengan hasil yang akuntabel dan memuaskan. Penempatan jadwal alur waktu operasional harian yang efektif serta pemanfaatan dana realisasi, terbukti sukses mendukung kelancaran program di lapangan. Terjadi transformasi kapasitas pengetahuan pengelolaan pesisir pada peserta kegiatan secara signifikan yang diketahui dari hasil evaluasi test, peningkatan keterampilan dalam mengolah sampah, dan kebersihan lingkungan pesisir pantai.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pusat Studi Perencanaan, Lingkungan dan Pariwisata, Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan dukungan pendanaan, fasilitasi kelembagaan, serta penugasan tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Kepala Desa Palipi Soreang (Wardin Wahid, S.H.) beserta jajaran perangkat pemerintah desa, kelompok masyarakat pesisir, kelompok sadar wisata, pemuda Karang Taruna, dan pelaku UMKM di kawasan Pantai Depaso, Kabupaten Majene, atas sambutan, kerja sama, serta partisipasi aktif sebagai mitra selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

Referensi

Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2018). What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050. *World Bank*. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0

Syakti, A. D., Bouhroum, R., Hidayati, N. V., Koenawan, C. J., Boulkamh, A., Sulistyo, I., Lebarillier, S., Akhlus, S., Doumenq, P., & Wong-Wah-Chung, P. (2017). Beach macro-litter monitoring and floating microplastic in a coastal area of Indonesia. *Marine Pollution Bulletin, 122*(1–2), 217–225. https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2017.06.046

United Nations Environment Programme. (2018). Single-use plastics: A roadmap for sustainability. UNEP.

United Nations Environment Programme. (2021). From pollution to solution: A global assessment of marine litter and plastic pollution. UNEP.

Wang, S., Wang, J., Yang, S., Li, J., & Zhou, K. (2021). From intention to behavior: Comprehending residents' waste sorting intention and behavior formation process. *Waste Management, 113*, 41–50. https://doi.org/10.1016/j.wasman.2020.05.031